

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Perkembangan dan pertumbuhan di wilayah kabupaten dan kota yang begitu pesat menjadikan munculnya bermacam-macam permasalahan. Konsekuensi dari perkembangan kabupaten dan kota adalah penyediaan infrastruktur dan pelayanan publik. Untuk membangun inrastruktur serta layanan publik tersebut tentunya membutuhkan pembiayaan. Di satu sisi selama ini pemerintah mengalami keterbatasan dalam anggaran pembangunan, sedangkan di sisi lain tuntutan akan penyediaan sarana dan prasarana baik secara kuantitas maupun kualitas semakin meningkat. Sehingga pemerintah dituntut untuk lebih efisien dan efektif dalam pengelolaan keuangannya.

Kondisi pembatasan pembiayaan tersebut, maka seharusnya peran pemerintah dalam menyediakan fasilitas sarana dan prasarana semakin lama harus dikurangi untuk merangsang dan mengarahkan peran organisasi non pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat dalam partisipasi pembangunan. Sehingga masyarakat lebih mandiri dalam merencanakan, membangun dan mengolah serta memelihara prasarana yang dibutuhkannya.

Pemerintah sebenarnya telah berusaha melaksanakan program-program yang menggunakan partisipasi masyarakat. Namun keyataannya, sampai saat ini belum memperlihatkan hasil yang optimal terutama dalam pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana yang telah dibangun. Masyarakat masih menganggap bahwa yang bertugas melakukan pengawasan dan pemeliharaan adalah pihak pemerintah

atau lembaga yang dibentuk sehingga ada kecenderungan masyarakat untuk tidak melakukan pengawasan dan pemeliharaan.

Akibatnya proyek-proyek yang dibangun pemerintah seperti prasarana sanitasi menjadi mubazir karena tidak dikelola dan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat dan hanya menjadi proyek monumental saja. Masyarakat tidak memiliki dan ikut bertanggungjawab atas pemeliharaan prasarana yang telah dibangun, karena merasa tidak punya andil didalamnya. Akhirnya masyarakat menjadi apatis dan kembali kepada kebiasaan lama dalam bersanitasi, seperti membuang limbah padat (sampah) dan limbah cair (kotoran manusia, bekas cucian) secara sembarangan di pekarangan, sungai dan pantai. Hal ini akan berdampak pada menurunnya kondisi kesehatan lingkungan masyarakat setempat. Apalagi kondisi ini didukung pula oleh prasarana sanitasi keluarga yang buruk.

Mengantisipasi penurunan derajat kesehatan lingkungan masyarakat akibat kondisi prasarana sanitasi yang buruk, maka pemerintah pusat telah melaksanakan sejumlah program tentang sanitasi dan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan, seperti program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) serta sanitasi oleh masyarakat (SANIMAS) yang didukung oleh Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pekerjaan Umum.

Kabupaten Bone Bolango dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Pohuwato di Provinsi Gorontalo (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 26, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4269).

Kondisi sanitasi saat ini di Desa Ayula Selatan, apabila berdasarkan hasil kajian Buku Putih sanitasi, maka Desa Ayula Selatan termasuk daerah yang rawan Sanitasi. Olehnya itu berdasarkan hasil kajian tersebut maka Desa Ayula Selatan masuk dalam daftar Long list dan Short list Desa yang menajdi sasaran dari pada program Sanimas.

Selain itu secara real, Desa Ayula Selatan memiliki permasalahan kesantiasian yang cukup kompleks, seperti misalnya masih adanya masyarakat yang berperilaku pola hidup tidak sehat yakni dengan BAB langsung ke sungai, membuang air limbah rumah tangga langsung ke sungai, masih banyaknya masyarakat yang belum punya jamban sendiri dan masih memanfaatkan sarana MCK yang ada, yang tidak didukung dengan sarana tangki septic yang aman dan ramah lingkungan. Sebagian besar masyarakatnya juga masih menggunakan sumber air baik dari sumur Gali, sumur suntik dan sedangkan jumlah masyarakat yang menggunakan sumber air PDAM kurang lebih hanya sebesar 5% dari total jumlah penduduk. Terkait dengan masalah ini menarik untuk di adakan penelitian dengan formulasi judul: *"Partisipai Masyarakat Dalam Program Sanitasi Berbasis Masyarakat"*.

Pembangunan suatu kota atau wiilayah pada dasarnya adalah pembangunan manusia seutuhnya yang menempatkan penduduk pada peranan yang sangat penting baik sebagai subyek maupun obyek pembangunan maka dari itu dibutuhkan juga partisipasi masyarakat Agar program pembangunan yang dilaksanakan, dapat berhasil dan berdaya guna secara maksimal perlu didukung

oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai universal.

Ketersediaan sumber daya manusia menjadi dasar penentu kebijakan pembangunan, masyarakat berperan secara aktif dalam proses perencanaan dan pembangunan tatanan kehidupan masyarakat Desa Ayula Selatan berdasarkan visi masa depan yang dibangun bersama untuk mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang sehat, produktif, berjati diri dan berkelanjutan.

Pembangunan partisipatif harus dimulai dengan masyarakat sebagai manusia yang memiliki aspirasi dan paling mengetahui tentang kebutuhannya. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah daerah harus dapat memosisikan diri sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana yang menunjang kegiatan masyarakat yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan pembangunan desa.

Dalam mewujudkan tujuan pembangunan desa dibutuhkan kebijakan pemerintah untuk mengarahkan serta membimbing masyarakat guna bersama-sama melaksanakan program pembangunan desa. Selain itu juga dibutuhkan kesadaran dan partisipasi yang aktif dari seluruh masyarakat karena peran dan partisipasi masyarakat sangatlah diperlukan, tanpa peran dan partisipasi dari masyarakat maka pembangunan desa tidak akan bisa berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pelaksanaan pembangunan di Desa Ayula Selatan Kabupaten Bonebolango dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat sangatlah penting demi terwujudnya hasil-hasil pembangunan Desa Ayula Selatan.

Partisipasi masyarakat Desa Ayula Selatan relatif bervariasi baik dari segi intensitasnya maupun dari segi bentuknya. Dari segi intensitasnya ada yang partisipasinya sangat rendah, dan ada pula yang sangat tinggi. Dan dari segi bentuknya ada yang partisipasinya dalam bentuk pemikiran/ide. Dan adapula yang partisipasinya dalam bentuk materi dan uang tunai.

Dari uraian diatas kita bisa melihat Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango memiliki jumlah penduduk lumayan banyak sehingga partisipasi masyarakat di Desa Ayula Selatan bisa lebih dimaksimalkan. Intensitas dan bentuk partisipasi masyarakat dapat pula berbeda diantara bidang-bidang partisipasi dalam pembangunan seperti dibidang perencanaan pelaksanaan, evaluasi/monitoring, dan pemanfaatan hasil/pengawasan. Secara teori perbedaan tersebut dapat pula disebabkan oleh adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal dimaksud adalah kesadaran/kemauan, pendidikan, dan penghasilan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kepemimpinan dan fasilitas yang tersedia.

Desa Ayula Selatan merupakan salah satu dari 6 desa yang menerima program bantuan oleh pemerintah, maka dari itu yang menjadi perhatian peneliti untuk meneliti seberapa besar peran dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa karena masyarakat merupakan subjek dan objek dari suatu pembangunan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Ayula Selatan Kabupaten

Bonebolango. Terkait dengan masalah ini menarik untuk di adakan penelitian dengan formulasi judul: "Partisipai Masyarakat Dalam Program Sanitasi Berbasis Masyarakat".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan program pembangunan sanitasi oleh masyarakat di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, tergantung dari partisipasi masyarakat. Untuk mengetahui tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan sanitasi berbasis masyarakat tersebut, maka diajukan beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipai masyarakat dalam program sanitasi berbasis masyarakat di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipai masyarakat dalam program sanitasi berbasis masyarakat di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga terlaksana secara teapat. Tujuan dalam penelitian ini berfungsi sebagai acuan pokok untuk mengungkap masalah yang diteliti, sehingga dapat dilakukan secara terarah, mulai dari mengumpulkan data sampai pada langkah pemecahannya.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dikemukakan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam program sanitasi berbasis masyarakat di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program sanitasi berbasis masyarakat di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang sosial budaya.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan lebih khusus pada masyarakat Gorontalo.
3. Bagi pemerintah agar dapat diperhatikan kondisi masyarakat di desa terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan kesehatan lingkungan agar masyarakat dapat meningkatkan kesehatannya.